

Sosialisasi Edukasi Risiko Bahaya Pada Pekerja Pengelasan di CV. Duta Makmur Abadi

**Juwono Wardana Pratama Putra^{1*}, Moch. Sahri², Muhammad Yasir Roja'I Abdilah³,
Ulfatun Nadiyah Putri⁴, Muslikha Nourma Romadhon⁵**

^{1,2,3,4,5}Prodi D-IV Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Email : sahrimoses@unusa.ac.id

Abstract

Promotion of OSH culture in the workplace is an activity or activities planned and aimed at improving the safety and health of workers and increasing company productivity whose activities are in the form of training/training, visual management in each work area (safety boards, safety signs, posters, banners, slogans), safety meetings (P2K3 meetings, safety induction, safety briefings), emergency response simulations, both informative, persuasive and emotional messages. One of the CV workers, Duta Makmur Abadi complained when we were interviewed that the worker often experienced shortness of breath, got splashes of gram welding in the eyes, and had watery eyes. Therefore, we socialize regarding the potential hazards that occur in welding workers so that workers are aware of potential hazards. Before and after socialization, the workers are given pre and post tests. These questions are used to find out whether workers understand OSH material about the dangers of welding and from these results workers' knowledge increases from 70 to 90 by 29%. And the social activities of the staff at CV Duta Makmur Abadi were declared successful based on the results of the questions before and after the test.

Keywords: Occupational health and safety promotion, Risk, Education

Abstrak

Promosi budaya K3 di tempat kerja adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dan ditujukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja serta meningkatkan produktivitas perusahaan yang kegiatannya berupa pelatihan/training, visual manajemen di area kerja masing-masing (safety board, safety sign, poster, spanduk, slogan), safety meeting (Rapat P2K3, safety induction, safety briefing), simulasi tanggap darurat baik pesan yang bersifat informative, persuasive maupun emosional. Salah satu pekerja CV. Duta Makmur Abadi mengeluh ketika kami wawancara yang dimana pekerja tersebut sering mengalami sesak nafas, terkena percikan gram las pada mata, dan mata berair. Maka dari itu kami mensosialisasikan terkait potensi bahaya yang terjadi pada pekerja pengelasan agar para pekerja sadar akan terjadinya potensi bahaya. Sebelum dan sesudah sosialisasi, para pekerja diberikan tes awal dan akhir. Soal-soal tersebut digunakan untuk mengetahui apakah pekerja memahami materi K3 tentang bahaya pengelasan dan dari hasil tersebut pengetahuan pekerja meningkat dari 70 menjadi 90 sebesar 29%. Dan kegiatan sosial staff di CV Duta Makmur Abadi dinyatakan berhasil berdasarkan hasil soal sebelum dan sesudah tes.

Kata kunci: Promosi K3, Risiko, Edukasi

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang bergantung pada sektor industri untuk pertumbuhan ekonominya. Saat ini perkembangan industri di Indonesia berkembang pesat, sehingga terdapat banyak jenis industri di Indonesia. Industri ini menggunakan berbagai tingkat teknologi untuk mengelola operasinya, dari teknologi

sederhana hingga teknologi canggih. Semakin tinggi teknologi yang digunakan, semakin besar resiko bahayanya. UU RI No. 2003 Pasal 13 Ayat 86 UU Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa setiap pekerja atau pegawai berhak atas keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan martabat kemanusiaan dan nilai-nilai agama. Salah satu investasi keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor lingkungan kerja yang selalu dalam batas normal dan sehat sehingga tidak menimbulkan penyakit atau kecelakaan kerja. Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja penting untuk moralitas, legalitas, dan profitabilitas. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa karyawan dan orang lain yang terlibat dalam keadaan aman setiap saat. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan berkewajiban sebagai bagian dari tugas dan wewenangnya untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan keselamatan kerja dalam rangka pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Untuk mencapai tujuan keuangan K3 yang optimal, diperlukan dukungan sumber daya manusia bidang K3.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan perhatian yang juga menyangkut perlindungan karyawan dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Perkembangan industri Indonesia semakin hari semakin maju, namun perkembangan tersebut tidak ditanggapi dengan kesadaran karyawan untuk memahami dan menerapkan keselamatan kerja secara benar dan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang sering terjadi di tempat kerja. Agar karyawan merasa aman dan nyaman melakukan pekerjaannya, karyawan harus dilindungi dari bahaya dan penyakit terkait pekerjaan atau konsekuensi dari lingkungan kerja. Selama bekerja, para karyawan ini terpapar risiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka sebagai akibat dari pelaksanaan tugas mereka. Oleh karena itu, K3 perlu diperkenalkan di perusahaan sesuai UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan UU No.13 Tahun 2003 tentang pekerja, yang menetapkan kewajiban pengusaha untuk melindungi pekerja dari segala bahaya yang mungkin menimpa mereka. Namun, banyak pengusaha dan karyawan masih belum menyadari pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kecelakaan kerja di Indonesia.

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga oleh karena di belakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Sedangkan kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 1996).

Menurut International Labour Organization (ILO) pada tahun 2013, setiap 15 detik seorang pekerja di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan 160 pekerja menderita penyakit akibat kerja. Tahun lalu (2012) ILO mencatat 2 juta kematian setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Di Indonesia sendiri, menurut PT Jamsostek (Persero) yang kemudian berganti nama menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tercatat sebanyak 129.911 orang terdampak selama tahun 2014. Sebagian besar, sekitar 69,59%, terjadi selama bekerja di perusahaan, dengan proporsi pegawai yang tidak menggunakan alat pengaman hanya sebesar 32,12%. Kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan dan manusia. Faktor lingkungan yang berhubungan dengan peralatan, praktek, pengawasan, peraturan, pelatihan dan cara kerja yang berhubungan dengan penerapan K3. Sekalipun faktor manusianya adalah perilaku atau praktek kerja yang berbahaya. Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, menurutnya setiap pekerja wajib menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan alat pelindung diri. Penggunaan alat pelindung diri merupakan langkah terakhir dalam hirarki manajemen risiko. Alat Pelindung Diri (APD) adalah perlengkapan yang wajib digunakan selama bekerja, sesuai dengan bahaya dan risiko pekerjaan, untuk menjamin keselamatan pekerja

itu sendiri dan orang lain di sekitarnya. Peraturan perlindungan pribadi dikeluarkan oleh negara sebagai penegak peraturan hukum tentang keselamatan kerja. Perusahaan atau operator yang mempekerjakan karyawan atau pekerja wajib menyediakan alat pelindung diri di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Selain itu, perusahaan harus mengumumkan secara tertulis kewajiban penggunaan alat pelindung diri dan pengelolaan alat pelindung diri di tempat kerja serta melengkapinya dengan tanda-tanda informasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktahuan karyawan untuk selalu menggunakan alat pelindung diri, dengan faktor pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat pelindung diri karyawan. Mempromosikan keselamatan atau mempromosikan budaya K3 di tempat kerja merupakan kegiatan yang direncanakan dan direncanakan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan serta meningkatkan produktivitas perusahaan, atau kegiatan yang kegiatannya meliputi pendidikan/pelatihan dan manajemen visual di setiap area kerja (safety. manajemen), rambu-rambu keselamatan, poster, spanduk, slogan), safety briefing (rapat P2K3, pelatihan keselamatan, informasi keselamatan), penghargaan dan latihan organisasi (simulasi krisis), serta pesan-pesan informatif, persuasif, dan emosional. Dari komponen promosi keamanan, seperti B. Pendidikan atau pelatihan, mereka diharapkan mampu memahami dan melaksanakan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja untuk menjamin keselamatan dan kesehatan Anda dan keluarga. Tujuan dari pembinaan visual area kerja adalah untuk meningkatkan dan menginformasikan kepada karyawan tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, bahaya lingkungan, titik masuk dan kandungan material (materi B3) agar karyawan dapat selalu berhati-hati dalam bekerja. Pelatihan/pelatihan sertifikasi internal yang dilakukan oleh departemen merupakan program untuk meningkatkan budaya HSE manajer, karyawan dan karyawan perusahaan (Kondarus, 2006).

Menurut Nurjannah & Aen (2017), pencegahan kecelakaan sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi jiwa manusia atau tenaga kerja dan lingkungan kerja itu sendiri yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, promosi keselamatan dan kesehatan kerja di kalangan pekerja, pengusaha dan masyarakat penting bagi perusahaan untuk menciptakan hubungan ketenagakerjaan yang harmonis, dinamis dan adil yang menjamin ketenangan, ketentraman dan produktivitas melalui pengembangan budaya keselamatan kerja. Dan kesehatan. Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerjanya dalam rangka penerapan budaya keselamatan kerja di lingkungan kerja. Dalam melaksanakan promosi perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, komunikasi merupakan faktor penting agar sarana promosi dapat berjalan lancar. Dalam komunikasi, pesan disampaikan kepada pihak lain agar penerima mengerti maksud dari pesan yang disampaikan. Komunikasi dapat menjadi hambatan dalam suatu organisasi, sehingga karyawan dan semua tingkatan manajemen harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Untuk melaksanakan proses produksi yang aman dan terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, organisasi bisnis memerlukan komunikasi yang sangat penting, baik vertikal, horizontal maupun lintas antar pihak yang berbeda. Komunikasi vertikal terjadi secara timbal balik antara atasan dan karyawan yang atasannya berada di atasnya. Komunikasi horizontal dipahami sebagai komunikasi lateral antara atasan atau pimpinan unit kerja sejenis. Pada saat yang sama, terjadi komunikasi dua arah antara kepala unit kerja dan pengawas unit kerja lainnya (Sahab, 1997).

Keselamatan kerja juga dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama. Hal tersebut dimaksudkan agar para tenaga kerja secara aman, nyaman, dan dapat melakukan pekerjaannya guna meningkatkan hasil kerja dan produktivitas kerja. Dengan demikian para tenaga kerja

harus memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerjanya di dalam setiap pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari (Tarwaka, 2008).

Pedekatan Pelaksanaan Program

Bagian ini mencakup uraian tentang pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, misalnya pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), pendampingan, service learning program, capacity building, atau pendekatan lainnya. Selain itu, dalam bab ini juga dijabarkan prosedur/tahap-tahap pelaksanaan program yang dilaksanakan. Dalam menyelesaikan permasalahan mitra, telah disepakati bersama bahwa kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik kerja lapangan (PKL) dan juga sosialisasi kepada para pekerja disana tentang pentingnya budaya K3.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan praktik kerja lapangan yaitu 1) Survey dan mencari tempat lapangan kerja 2) Mengidentifikasi risiko bahaya pada tempat kerja 3) Menentukan topik materi yang akan disampaikan kepada para pekerja 4) Membuat media promosi K3 5) Pelaksanaan sosialisasi kepada para pekerja CV. Duta Makmur Abadi.

Pelaksanaan Program

Hasil Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan budaya K3 kepada para pekerja di CV. Duta Makmur Abadi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan sosialisasi budaya K3 bagi pekerja di CV. Duta Makmur Abadi pada tanggal 22 juli 2023. Penyuluhan dilaksanakan dengan lancar dan para pekerja dapat menerima pengetahuan yang disampaikan dengan baik, yang dibuktikan dengan hasil dari soal soal yang diberikan awal dan akhir sosialisasi.
2. Dalam presentasi, secara umum materi yang disampaikan adalah Identifikasi Bahaya Pada Pengelasan
3. Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat pada sebaran jawaban *pre test* dan *post test* yang diberikan sebelum dan setelah sosialisasi yang dimana para pekerja CV. Duta Makmur Abadi dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik. Sebelum diadakan sosialisasi, pemahaman peserta hanya didasarkan pada pengetahuan umum saja, tetapi sesudah sosialisasi para pekerja akan sadar pentingnya budaya K3 terutama pada pekerja pengelasan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan budaya K3 bagi para pekerja di CV. Duta Makmur Abadi pada tanggal 22 Juni 2023. Kegiatan ini berjalan bersamaan dengan praktik kerja lapangan yang dimana sosialisasi kepada para pekerja di tempat lapangan kerja ini merupakan luaran dari kegiatan praktik kerja lapangan.

Gambar 1 Identifikasi Bahaya

Dari hasil observasi tempat lapangan kerja dan hasil wawancara beberapa pekerja ternyata salah satu pekerja tersebut mengeluh karena sering mengalami sesak nafas, terkena percikan gram las pada mata, dan mata berair. Maka dari itu kami mensosialisasikan terkait potensi bahaya yang terjadi pada pekerja pengelasan agar para pekerja sadar akan terjadinya potensi bahaya.

Sosialisasi Identifikasi Risiko Bahaya Pada Pengelasan

Dalam kegiatan sosialisasi ini penulis mengambil topic identifikasi risiko bahaya pada pekerja pengelasan, yang dimana para pekerja tersebut suda mengetahui bahaya yang kemungkinan terjadi tetapi para pekerja tersebut kadang tidak sadar pentingnya budaya untuk mereka sendiri. Terdapat beberapa jenis APD yang tersedia di workshop CV. Duta Makmur Abadi seperti sarung tangan benang rajut (*safety gloves*), *helm safety* kacamata hitam las, masker las (*welding mask*). Jumlah APD tersebut disediakan sebagian besar belum sesuai dengan jumlah pekerja yang ada.

Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi tentang Bahaya Pengelasan

Peningkatan Pemahaman Para Pekerja tentang Budaya K3

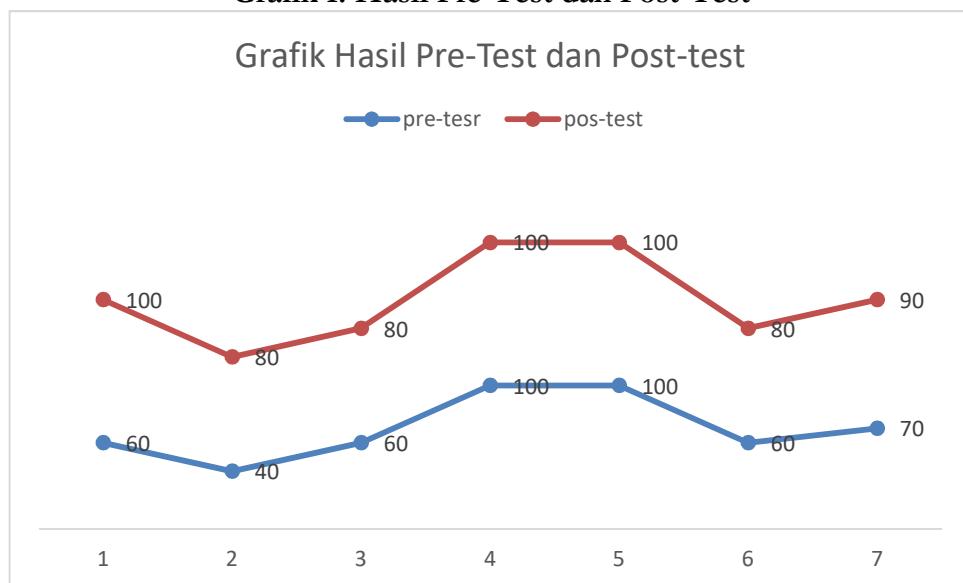
Peserta sosialisasi diberikan soal *pre test* dan soal *post test* untuk mengukur pengetahuan atas materi telah disampaikan. Soal-soal tersebut diberikan sebelum dan

sesudah kegiatan sosialisasi.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Nama Peserta	Pre-test	Post-test	Presentase
1.	Responden 1	60	100	67%
2.	Responden 2	40	80	100%
3.	Responden 3	60	80	33%
4.	Responden 4	100	100	0%
5.	Responden 5	100	100	0%
6.	Responden 6	60	80	33%
Rata-rata		70	90	29%

Grafik 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test



Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan nilai pengetahuan. Dengan demikian tidak ada peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi promosi K3 tentang identifikasi bahaya pada pengelasan. Namun, jika dilihat dari rata-rata (*mean*) yang didapatkan hasil melalui *pre-test* 70 dan *post-test* 90 dan mengalami peningkatan 29%.

Refleksi Capaian Program

Hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan budaya K3 bagi para pekerja di CV. Duta Makmur Abadi tanggal 22 Juni 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan sosialisasi budaya K3 bagi pekerja di CV. Duta Makmur Abadi pada tanggal 22 juli 2023. Penyuluhan dilaksanakan dengan lancar dan para pekerja dapat menerima pengetahuan yang disampaikan dengan baik, yang dibuktikan dengan hasil dari soal soal yang diberikan awal dan akhir sosialisasi.
2. Dalam presentasi, secara umum materi yang disampaikan adalah Identifikasi Bahaya Pada Pengelasan.

3. Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat pada sebaran jawaban *pre test* dan *post test* yang diberikan sebelum dan setelah sosialisasi yang dimana para pekerja CV. Duta Makmur Abadi dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik. Sebelum diadakan sosialisasi, pemahaman peserta hanya didasarkan pada pengetahuan umum saja, tetapi sesudah sosialisasi para pekerja akan sadar pentingnya budaya K3 terutama pada pekerja pengelasan.
4. Pekerja pengelasan diharuskan memakai APD seperti sarung tangan benang rajut (*safety gloves*), *helm safety* kacamata hitam las, masker las (*welding mask*).

Penutup

Saran dalam kegiatan ini disampaikan kepada pihak CV. Duta Makmur Abadi yaitu:

1. Penyediaan alat pelindung diri kepada para pekerja
2. Terapkan budaya K3 di berbagai proses kerja, khususnya tukang las, dan gunakan kaca mata APD, masker las, helm las, sarung tangan, celemek las kulit dan sepatu safety.
3. Diadakan safety briefing sebelum memulai pekerjaan agar para pekerja sadar akan pentingnya menjaga keselamatan.

Daftar Pustaka

- Aria, T., Utami, N.H., Mayowan, Y. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 29 No. 1 Desember 2015.
- International Labour Organization (ILO). Keselamatan dan kesehatan kerja. Indonesia: Score; 2013.
- Lestari, Yuniar; Yetti, Husna; Martalina, Sulika. 2018. Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan Kerja Pada Saat Overhaul di Area Kiln PT. X Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas.* 14-18. 7 (1).
- Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- JAKARTA Notoatmodjo, S., Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. Undang – Undang (UU) Nomor 13 Ayat 86 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Suharmanti, Anindiya. 2013. Gambaran Pelaksanaan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di PT. Pupuk Kujang Cikampek. 1 – 61. Universitas Sebelas Maret Fakultas Kedokteran D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja.
- Suma'mur P.K. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Syukri Sahab. Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : PT. Bina Sumber Daya Manusia.
- Tarwaka. Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta : Harapan Press.
- Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.